

PENGARUH DAYA SAING, INOVASI, DAN STANDAR MUTU TERHADAP TINGKAT PENJUALAN RESTO DI KECAMATAN WIYUNG SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Ilham Suryatanjung

Email : ilhamsurya03@gmail.com

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA
SURABAYA
04 APRIL 2020**

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan agar para produsen atau pemilik usaha mengetahui bahwa daya saing, inovasi dan juga standar mutu suatu produk berpengaruh terhadap tingkat penjualan resto ayamnelongsodi daerah Wiyung kota Surabaya, khususnya pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah konsumen yang pernah berkunjung atau membeli di wilayah restoran kecamatan Wiyung. Sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampel acak sederhana (simple random sampling). Alat uji yang diguakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 25.0. setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang dilakukan, maka dari hasil uji regresi secara parsial diketahui bahwa variabel standar mutu (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkatpenjualan dengan nilai regresi yaitu, $X_3 t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 4.494 > 2.01290$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan variabel daya saing (X1) dan inovasi (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penjualan resto ayamnelongsodi kecamatan Wiyung saat terjadi pandemi COVID 19. Nilai F hitung sebesar $24.601 > F \text{ tabel sebesar } 2,80$. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara simultan daya saing, inovasi, dan standar mutu mempengaruhi konsumen terhadap tingkat penjualan restoayamnelongso di kecamatan Wiyung saat terjadi pandemi COVID 19hipotesis diterima. Dari hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,591 yang artinya 59,1% daya saing, inovasi, dan standar mutu mempengaruhi konsumen terhadap tingkat penjualan resto di kecamatan wiyung, sedangkan sisanya ($100\% - 59,1\% = 40,9\%$) dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Keywords : daya saing, inovasi, standar mutu, penjualan.

ABSTRACT

This study is intended so that producers or business owners know that the competitiveness, innovation and quality standards of a product affect the sales level of nelongso chicken restaurants in the Wiyung area of Surabaya, especially during the COVID-19 pandemic. This research was conducted using a quantitative approach, namely, research that focuses on hypothesis testing using statistical analysis tools and produces generalizable conclusions. The sample in this study are consumers who have visited or bought in the restaurant area of Wiyung sub-district. The sample of respondents in this study used a simple random sampling technique. The test instrument used is the multiple linear regression analysis technique with SPSS 25.0 software. After testing the hypothesis carried out, the results of the regression test partially show that the quality standard variable (X3) has a significant effect on the level of sales with the regression value, namely, $X3 > t_{table} 4.494 > 2.01290$ then H1 is accepted and H0 is rejected. . Meanwhile, the competitiveness (X1) and innovation (X2) variables did not have a significant effect on the sales of nelongso chicken restaurants in Wiyung sub-district during the COVID 19 pandemic. The calculated F value was $24,601 > F_{table} 2.80$. Then the regression model shows that simultaneously competitiveness, innovation, and quality standards affect consumers on the level of sales of nelongso chicken restaurants in Wiyung sub-district during the COVID 19 pandemic, the hypothesis is accepted. From the results of the coefficient of determination, it is known that the value of R Square is 0.591, which means that 59.1% of competitiveness, innovation, and quality standards affect consumers on the level of restaurant sales in the wiyung district, while the rest ($100\% - 59.1\% = 40.9\%$) is influenced by other causes which were not examined in this study.

Keywords: competitiveness, innovation, quality standards, sales.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi sama dengan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan dan taraf masyarakat serta mendorong pembangunan ekonomi, serta dapat memenuhi kebutuhan mereka yang terlibat. Pembangunan ekonomi sangat penting di semua negara, terutama untuk pendapatan ekonomi dan untuk kesejahteraan penduduk.

Indonesia telah menikmati pertumbuhan ekonomi yang signifikan, hingga datangnya krisis ekonomi secara global pada tahun 1998 yang sempat mengguncangkan semua sektor di dunia termasuk ekonomi.

Pada Agustus 1997 rupiah masih menunjukkan geliat normal. Namun setelahnya rupiah mulai bergeliat negatif bahkan mengarah sempoyongan. Kemudian pada September 1997, Bursa Efek Indonesiaanjlok di titik terendahnya. Perusahaan yang meminjam berupa Dollar harus menghadapi biaya yang lebih

tinggi bahkan berkali-kali lipat untuk membayar utang.

Sebelum krisis moneter, tepatnya Juni 1997, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar masih stabil di angka Rp 2.380 per Dollar. pada Januari 1998, Dollar mulai menguat menyentuh level Rp 11.000 sampai puncaknya pada Juli 1998, Rupiah terus merosot, ke angka Rp 14.150. Banyak usaha yang menggunakan jasa importir merasakan dampak diolah sebab itukan nilai Dollar yang tinggi.

Berbeda dari krisis di tahun 1998 kini dunia khususnya di Indonesia sedang menghadapi perubahan perilaku dan kebiasaan yang telah dilakukan selama ini diolah sebab itukan pandemi virus corona sehingga menimbulkan krisis global kembali sejak awal tahun 2019. Perubahan tersebut meliputi pembatasan jarak per individu (social distancing), kebijakan melaukan kegiatan dari rumah, sampai melakukan protokol kesehatan

guna menekan jumlah penyebaran COVID 19 itu sendiri.

Dampak dari krisis moneter tahun 1998 adalah banyaknya perusahaan kolaps terutama perusahaan berskala besar, sedangkan disisi lain usaha kecil menengah (UMKM) justru lebih bisa bertahan diolah sebab itukan bentuk usahanya dan perputaran modalnya yang lebih cepat dan simpel. Yang membuat pelaku usaha UMKM mampu ikut berkontribusi memperbaiki perekonomian bangsa disamping upaya pemerintah untuk menstabilkan ekonomi negara dikala itu.

UMKM sendiri meliputi beberapa sektor yang mulai bergeliat adalah sektor makanan, penginapan, tekstil, pertanian, biro jasa, dan lain sebagainya. Sedangkan yang paling kentara adalah sektor makanan yang tidak dipungkiri sama dengan salah satu sumber kebutuhan pokok manusia. Sektor makanan disini terbagi menjadi beberapa kelas mulai dari terendah yaitu usaha rumahan berupa warung, catering, sampai rumah makan.

Dewasa ini kelas resto yang terkesan mewah juga mulai merambah ke sektor menengah untuk menarik minat masyarakat serta meningkatkan kualitas makanan pada kelas menengah tersebut. Mulai serta cara menggunakan peralatan makan menggunakan material yang murah, porsi yang disesuaikan sampai penggunaan bahan pengemas yang lebih ramah di kantong demi menekan jumlah biaya namun tetap mempertahankan kualitas makanan tersebut.

Jika dibandingkan serta krisis tahun 98 saat ini UMKM juga merasakan dampak dari krisis tersebut secara nyata diolah sebab itukan kebijakan pemerintah memberikan pembatasan berinteraksi antar individu. Sehingga pelaku usaha termasuk usaha restoran yang notabene selalu berinteraksi langsung serta customer perlu memutar otak guna mempertahankan usaha mereka, mulai serta inovasi penjualan produk mereka saat diberlakukannya kebijakan pemerintah Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), selain itu juga mulai memanfaatkan teknologi (komunikasi dan transportasi).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk dijadikan sumber referensi Usaha sektor makanan serta judul “Pengaruh Daya Saing, Inovasi, dan Standar Mutu Terhadap Tingkat Penjualan Resto di Kecamatan Wiyung pada Masa Pandemi covid 19, Kota Surabaya”. Obyek yang penulis pilih di Kelurahan Balas Klumprik dan sekitarnya oleh sebab itu peneliti berasal dari daerah tersebut di kota Surabaya, diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para pelaku usaha dan mempermudah jalannya para pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian sama dengan suatu kegiatan mencari kebenaran terhadap suatu fenomena maupun fakta yang terjadi serta struktur dan sistematis, berdasarkan Sujarweni (2015: 40-41) menjelaskan bahwasanya “Desain penelitian pada dasarnya adalah suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan penelitian tertentu dan berfungsi sebagai pedoman ataupun pedoman bagi peneliti pada semua tahapan penelitian.”

Hal ini untuk mengurangi kesalahan pencarian dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Tujuan mereka adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menggunakan penelitian kuantitatif, dan menguji teori. Lakukan eksperimen, buat fakta, dan hubungkan antar variabel.

Seperti yang dirumuskan bahwasanya daya saing (X1), inovasi (X2), dan standar mutu (X3), berdampak terhadap tingkat penjualan (Y). Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner kepada sampel penelitian, tahap selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Setelah data dianalisis dan ditemukan hasilnya maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan dan saran terhadap hasil tersebut.

Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2019:126), “Populasi adalah domain umum yang terdiri dari subjek / objek serta kuantitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi dan diselesaikan oleh

peneliti untuk penelitian.” Populasi penelitian disini yaitu konsumen Resto Ayam NeLongo Wiyung saat peneliti melakukan penyebaran angket pada hari minggu, 24 januari 2021 di resto kecamatan Wiyung.

Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2019:127), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat menavigasi semua bagian populasi oleh sebab itu keterbatasan sumber daya, energi, dan waktu, sampel dapat digunakan sebagai data yang representatif untuk populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling) penjumlahan sampel diambil dari populasi pelanggan Resto Ayam NeLongo yang beradadi kecamatan Wiyung.

Serta cara observasi dan survey lokasi satu hari pada hari sebelum peneliti melakukan penyebaran angket pada hari sabtu, 23 Januari 2021, yang di asumsikan jumlah pelanggan dari Resto Ayam NeLongo Wiyung tersebut memiliki pelanggan lebih dari 100 orang per harinya. sehingga diambil populasi serta jumlah tersebut.

Penulis mengambil sampel dari jumlah populasi di atas serta rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis 10%

Maka di peroleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{100}{1 + 100(10\%)^2}$$

$$\frac{n = 100}{1 + 100(10\%)^2} = 50$$

n = 50 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner

Berdasarkan sugiyono (2019:199), “kuisisioner (angket) adalah Teknik pengumpulan data dilakukan serta memberikan rangkaian pertanyaan ataupun data tertulis kepada responden. Survei adalah cara yang efisien untuk mengumpulkan data ketika penyidik mengetahui variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden.”

Dalam artikel ini, mengukur variabel saat ini menggunakan skala rentang. Serta kata lain, ini adalah metode pengukuran serta menggunakan pengukuran respon dan metode pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, ide, dan persepsi berkenaan individu, kelompok, ataupun peristiwa sosial.

Adapun bentuk dari skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Agung P 2020

Skala tersebut digunakan untuk menilai atas resepsi responden dari kuisisioner, digunakan untuk mengetahui hal yang diinginkan oleh responden secara spesifik. Jawaban dari kuisisioner paling positif bernilai 4 dan jawaban kuisisioner yang bernilai paling negatif adalah 1.

Metode ini digunakan guna mengetahui data berkenaan persepsi responden akan daya saing, inovasi, standar mutu serta tingkat penjualan.

Observasi

Observasi sama dengan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

3.5 Sumber dan Pengumpulan data

Sumber data penelitian sama dengan faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data yang diambil oleh peneliti disini sama dengan : sumber data primer serta teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket langsung ke target penelitian selaku pelanggan usaha resto Ayam NeLongso di kecamatan wiyung serta pengamatan secara observatif serta suasana yang terjadi di lapangan. Sedangkan Sumber data sekunder yang dianalisis dari data profil usaha resto Ayam NeLongso.

3.6 Analisa data

Data tersebut menggambarkan hasil survei yang diperoleh dari tanggapan responden. Pengolahan data dimana analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah analisis kuantitatif serta menggunakan pendekatan regresi linier berganda..

3.6.1 Uji kualitas data

Mendapatkan informasi yang obyektif dan akurat dari penelitian sosial biasanya tidak mudah. Terutama oleh sebab itu konsep matriks tidak selalu dapat diatur. Serta penerapan yang benar dari karakteristik dan variabel ini, tidak cukup hanya serta menentukan informasi penelitian yang andal untuk membuat uji reliabilitas dan kelayakan.

3.6.2 Uji validitas

Uji validasi diperlukan untuk memastikan bahwasanya item survei mengukur ukuran variabel survei. Uji validasi dapat dilakukan serta membagi kuesioner eksperimen menjadi beberapa sampel. Analisis korelasi

ganda dilakukan serta menyajikan hasil kuesioner dalam format tabel dan menghitung serta membandingkan korelasi antara item kuesioner serta skor total variabel kasus.

3.6.3 Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengacu pada reliabilitas ataupun reliabilitas alat pengukur dan diukur serta mengukur korelasi antara jawaban atas pertanyaan. SPSS memberikan kemampuan untuk mengukur reliabilitas melalui uji statistik. Cronbach Alpha. Suatu konstruk ataupun variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha > 0,60 (Ghozali, 2005:42).

3.6.4 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedasitas (Ghozali, 2005:91).

3.6.5 Uji Normalitas

“Uji normalitas membantu menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya berdistribusi normal (Omar, 2003: 79). Dalam bagan biasa, data penelitian biasanya rusak. Maupun distribusi tampak normal hanya pada grafik ini, secara statistik tidak sehat dan menyesatkan. Jadi, selain uji grafis, ada baiknya dilakukan uji statistik. Salah satu uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-5), serta alpha 0,05. (Ghozali, 2005:31)

3.6.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu menentukan korelasi antara variabel independen yang ingin selidiki. Jika memiliki hubungan linier berganda, sangat sulit untuk memprediksi secara akurat pengaruh setiap variabel independen oleh sebab itu variabel independen tersebut. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai inflation faktor (VIF) serta rumus:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

- a. Jika $VIF > 5$, terdapat persoalan multikolinearitas variabel bebas
- b. Jika $VIF < 5$, tidak terdapat persoalan multikolinearitas variabel bebas

3.6.7 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas sama dengan Uji t. Ini adalah perangkat yang mengukur ada atau tidaknya pola tertentu di peta. Jika memiliki pola tertentu seperti b. Beberapa pola teratur (riak, perambatan, kekencangan) dan titik pori telah terjadi yang membentuk ikatan kovalen elastis. Jika tidak ada pola tertentu dan terdapat titik (titik yang memanjang ke atas dan ke bawah sumbu y), maka tarikan tersebut bukanlah ikatan kovalen.

3.6.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah Teknik statistik yang menggunakan beberapa variabel penjelas untuk memprediksi hasil variabel respons. Tujuan dari regresi linier berganda ini adalah untuk memodelkan hubungan linier antara variabel penjelas (independen) dan variabel responsif (dependen).

Daam Uji hipotesis adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2005:261)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

- Dimana: Y = Variabel terikat yaitu tingkat penjualan
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel x_1 = variabel bebas yaitu daya saing
- variabel x_2 = variabel bebas yaitu inovasi
- variabel x_3 = variabel bebas yaitu standar mutu
- e = tingkat kesalahan (error)

untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x_1, x_2, x_3, x_4 terhadap variabel yang digunakan.

3.6.9 Koefisien determinasi berganda (R²)

Uji koefisien determinasi berganda (R²). Nilai R² ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin besar mendekati 1 (satu) maka variabel keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel terikat. Maka untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama, variabel terikat digunakan

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah teknik pengambilan keputusan yang diperoleh serta menganalisis data dalam eksperimen terkontrol ataupun tidak terkontrol. Statistik menunjukkan bahwasanya ketika interval probabilitas tertentu tercapai, hasilnya bermakna.

Uji hipotesis dapat disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

3.7.1 Uji F secara simultan

Yaitu cara membandingkan antara F hitung serta F tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat konsumen sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, Hipotesis secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_1 : variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

Kriteria penolakan maupun penerimaan :

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari

variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji F serta signifikansi 5% ataupun tingkat keyakinan 95% sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai F

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

3.7.2 Uji-t secara parsial

Uji t sama dengan uji yang mengukur tingkat signifikansi dari variabel independen kepada variabel dependen secara parsial yaitu serta cara membandingkan thitung serta ttabel pada tingkat signifikan 0,05. Jika thitung > ttabel variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

H₁: variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat

H₀: variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat

Kriteria penolakan maupun penerimaan :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang

berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari

variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji t serta signifikansi 5% ataupun tingkat keyakinan 95% sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

r = koefisien relasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

PEMBAHASAN

4.3.1 Uji Validitas

Kuesioner valid jika pertanyaan ataupun frase pada kuesioner menunjukkan apa yang dapat diukur. SPSS (Program Produk dan Layanan Statistik). Tes ini digunakan untuk mengetahui validitas variabel dalam penelitian ini. Uji Validitas Pearson sama dengan uji validasi yang membantu peneliti menentukan validitas ataupun validitas suatu survei yang digunakan untuk mengukur ataupun memperoleh data responden.

Berdasarkan Vv. Wiratna Sujarweni (2014:192) Dasar pengambilan uji validitas yaitu serta perbandingan nilai r hitung serta r tabel

1. Jika nilai r hitung > dari r tabel maka hasilnya valid

2. Jika nilai r hitung < dari r tabel maka hasilnya tidak valid

Cara mencari r tabel serta N = 50 dicari pada distribusi nilai r tabel statistik yang didasarkan pada nilai n-2.

Maka nilai r tabel $\sqrt{0,284} = 0,533$ pada signifikansi 5% adalah 0,284. Melihat nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hasilnya valid

2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hasilnya tidak valid

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	rtabel	Rhitung	Sig	Kesimpulan
X _{1,1}	0,284	0,694	0,000	Valid
X _{1,2}	0,284	0,826	0,000	Valid
X _{1,3}	0,284	0,781	0,000	Valid
X _{1,4}	0,284	0,643	0,000	Valid
X _{1,5}	0,284	0,696	0,000	Valid
X _{2,1}	0,284	0,710	0,000	Valid
X _{2,2}	0,284	0,730	0,000	Valid
X _{2,3}	0,284	0,743	0,000	Valid
X _{2,4}	0,284	0,604	0,000	Valid
X _{2,5}	0,284	0,844	0,000	Valid
X _{3,1}	0,284	0,775	0,000	Valid
X _{3,2}	0,284	0,709	0,000	Valid
X _{3,3}	0,284	0,744	0,000	Valid
X _{3,4}	0,284	0,672	0,000	Valid
Y.1	0,284	0,749	0,000	Valid
Y.2	0,284	0,836	0,000	Valid
Y.3	0,284	0,812	0,000	Valid
Y.4	0,284	0,779	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwasanya setelah melakukan uji validitas, nilai semua korelasi masing-masing variabel (daya saing, inovasi, standar mutu, dan tingkat penjualan) lebih dari 0,284 dan Nilai Sig Tiap indikator terhadap total adalah kurang dari 0,05. Serta demikian disimpulkan bahwasanya semua item variabel memenuhi syarat valid.

4.3.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas yang menentukan jumlah pengukuran dapat menghasilkan hasil yang relatif sama (relatif konsisten) ketika melakukan pengukuran berulang kali pada subjek yang sama. Pada penelitian ini pengukuran dilakukan serta menggunakan metode Croanbach alpha. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki alpha lebih dari 0,6 Ghozali, (2005:42).

Tabel 4.4
Hasil uji Reabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Daya saing	0.767	Reliabel
Inovasi	0.766	Reliabel
Standar Mutu	0.683	Reliabel
Tingkat penjualan	0.796	Reliabel

Sumber: Data diolah

Pada Tabel diatas menjelaskan bahwasanya setelah dilakukan uji reliabilitas, nilai cronbach

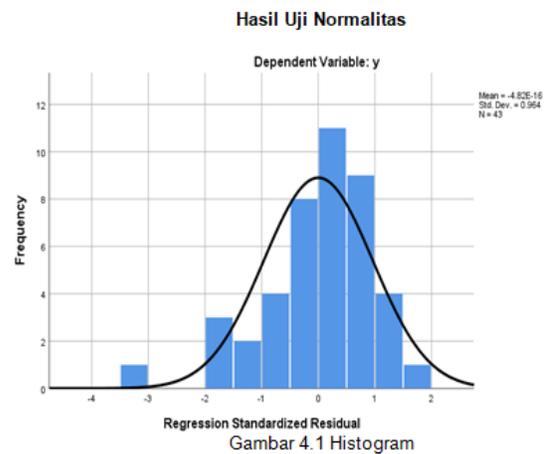
alpha masing-masing item soal dari variabel daya saing, inovasi, standar mutu, dan tingkat penjualan diatas 0,60 yang dapat disimpulkan bahwasanya nilai tersebut reliabel.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka harus memenuhi asumsi klasik yaitu bebas dari adanya gejala normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedasitas", (Ghozali, 2005:91).

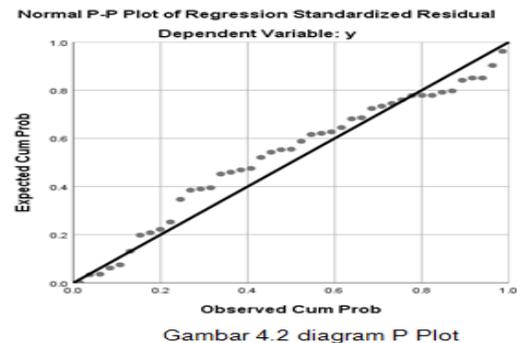
4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas sama dengan sebuah uji yang dilakukan serta tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data ataupun variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal ataupun tidak.



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik histogtam diatas dapat dilihat bahwasanya pola distribusi yang melenceng ke arah kanan yang artinya data tersebut terdistribusi normal.



Sumber: Data diolah

Deteksi normalitas dilihat serta menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Metode Komolgorov Smirnov sama dengan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataupun tidak. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17822533
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.125
	Positive	.094
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwasanya nilai Sig lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwasanya data terdistribusi secara normal

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

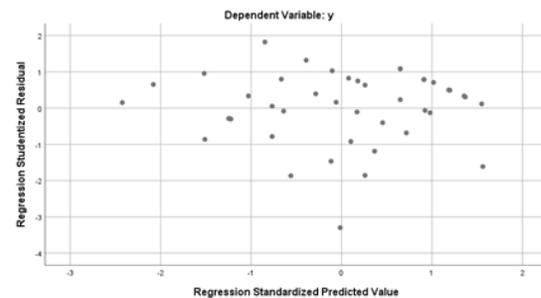
“Uji heteroskedastisitas adalah Model pencarian yang baik tidak memiliki ikatan kovalen elastis, jadi ini adalah eksperimen untuk

mengevaluasi apakah varian sisa dari semua nilai yang diamati dalam model regresi linier bertepatan.” (Ghozali, 2016).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.401	1.191		.337	.738
x1	.081	.121	.203	.667	.509
x2	.030	.096	.083	.317	.753
x3	-.106	.093	-.230	-1.142	.260

Sumber: Data diolah



Gambar 4.3: Diagram Scatterplot

Sumber: Data diolah

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan data di atas terlihat bahwasanya nilai sig di atas 0,05 yang berarti data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.6 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ataupun variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.

Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , dan mempunyai angka tolerance mendekati $> 0,1$. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.545	1.552		.996	.324		
x1	.012	.176	.013	.067	.947	.218	4.577
x2	.238	.135	.296	1.759	.085	.295	3.387
x3	.586	.130	.572	4.494	.000	.516	1.939

a. Dependent Variable: y
Sumber: Data diolah

Berdasarkan nilai di atas, nilai tolerance adalah di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga data terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = 1,545 + 0,012 X_1 + 0,238 X_2 + 0,586 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dan keterangan pada tabel 4.7 dapat diartikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta 1,545 yang artinya apabila nilai daya saing, inovasi dan standar mutu tidak ada, maka tingkat penjualan pada resto ayam

nelongso bernilai 1,545

2. Koefisien X1 ataupun daya saing 0,238 bernilai positif, artinya daya saing memiliki hubungan positif terhadap tingkat penjualan. Apabila daya saing bernilai 1, maka tingkat penjualan akan meningkat sebesar 0,238 satuan. Artinya semakin tinggi daya saing semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam nelongso.

3. Koefisien X2 ataupun inovasi 0,012 bernilai positif, artinya inovasi memiliki hubungan positif terhadap tingkat penjualan. Apabila inovasi bernilai 1, maka tingkat penjualan akan meningkat sebesar 0,012 satuan. Artinya semakin tinggi inovasi semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam nelongso.

4. Koefisien X3 ataupun standar mutu 0,586 bernilai positif, artinya standar mutu memiliki hubungan positif terhadap tingkat

penjualan. Apabila inovasi bernilai 1, maka tingkat penjualan akan meningkat sebesar 0,586 satuan. Artinya semakin tinggi standar mutu semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam nelongso

4.3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah cabang data spekulatif yang digunakan untuk menguji validitas permintaan secara statistik dan menolak ataupun menerima permintaan. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang menguji reliabilitas disebut hipotesis ataupun hipotesis. Tujuan pengujian hipotesis adalah memberikan dasar untuk mengumpulkan bukti dalam format data untuk menentukan apakah akan menolak ataupun menerima keadaan data ataupun hipotesis. Pengujian hipotesis juga dapat meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan yang obyektif.

4.3.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

Tabel 4.8

Hasil koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.591	1.12639

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

4.4 Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwasanya nilai Adjusted R Square adalah 0,591 ataupun 59,1%. Hal tersebut berarti bahwasanya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 59%. Sisanya berasal dari variabel lain yang berada di luar model.

4.3.10 Uji t (Uji Secara Parsial)

Berdasarkan Sujianto (2017:74) , “Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (Y).”

Tabel 4.9
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.545	1.552		.996	.324
x1	.012	.176	.013	.067	.947
x2	.238	.135	.296	1.759	.085
x3	.586	.130	.572	4.494	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah

akan dibahas langkah dari pengujian serta Uji t serta ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai sig <0,05 ataupun thitung>ttabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika nilai sig >05 ataupun thitung<ttabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel Y.

Hipotesis 1 : Pengaruh Daya saing (X1) terhadap Tingkat penjualan (Y)

H1 : Daya saing berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan

H0 : Daya saing tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan

serta hasil thitung sebesar 0,067

Sehingga perumusan ttabel= $t(\alpha/2;n-k-1)$

Ket : α = tingkat kepercayaan (95% ataupun 0,05)

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

maka ttabel = $t(0,05/2; 50-3-1)$

$$=t 0,025;46$$

$$= 2.01290$$

Oleh sebab itu thitung< ttabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya daya saing (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan (Y).

Hipotesis 2 : Pengaruh inovasi (X2) terhadap Tingkat penjualan (Y)

H1 : Daya saing berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan

H0 : Daya saing tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan

Serta hasil thitung sebesar 1.759

Sehingga perumusan ttabel= $t(\alpha/2;n-k-1)$

Ket : α = tingkat kepercayaan (95% ataupun 0,05)

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

maka ttabel = $t(0,05/2; 50-3-1)$

$$=t 0,025;46$$

$$= 2.01290$$

Oleh sebab itu thitung< ttabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya inovasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan (Y).

Hipotesis 3 : Pengaruh Standar mutu (X3) terhadap Tingkat penjualan (Y)

H1 : Daya saing berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan

H0 : Daya saing tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan

Serta hasil thitung sebesar 4.494

Sehingga perumusan ttabel= $t(\alpha/2;n-k-1)$

Ket : α = tingkat kepercayaan (95% ataupun 0,05)

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

$$\begin{aligned} \text{maka } t_{\text{tabel}} &= t(0,05/2; 50-3-1) \\ &= t(0,025; 46) \\ &= 2.01290 \end{aligned}$$

Oleh sebab itu thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya standar mutu (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan (Y).

4.3.11 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F dikenal serta Uji serentak ataupun uji Model/Uji, Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya



Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.637	3	31.212	24.601	.000 ^a
	Residual	58.363	46	1.269		
	Total	152.000	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Data diolah

Hipotesis 4 : Pengaruh Daya saing (X1), inovasi (X2), dan Standar mutu (X3) secara simultan terhadap Tingkat penjualan (Y)

Langkah-langkah dari pengujian serta menggunakan uji secara simultan (Uji F) adalah serta ketentuan sebagai berikut :

1. H0 ditolak bila Fhitung > Ftabel
2. H1 diterima bila Fhitung < Ftabel

H1 : daya saing (X1), inovasi (X2), dan standar mutu (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan (Y)

H0 : daya saing (X1), inovasi (X2), dan standar mutu (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan (Y)

Serta hasil Fhitung sebesar 24.601

Sehingga perumusan Ftabel adalah Ftabel = F(k;n-k)

Ket : n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel X

$$\begin{aligned} \text{maka } F_{\text{tabel}} &= F(k;n-k) \\ &= F(3;47) \\ &= 2.80 \end{aligned}$$

Oleh sebab itu Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya daya saing (X1), inovasi (X2), dan standar mutu (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan(Y)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwasanya nilai Sig pada table ANOVA adalah kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwasanya model penelitian diterima dan variable independent Bersama mempengaruhi variable dependen sehingga H1 diterima dan H0 ditolak

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = 1,545 + 0,012 X_1 + 0,238 X_2 + 0,586 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 1,545 yang artinya apabila nilai daya saing, inovasi dan standar mutu tidak ada, maka tingkat penjualan pada resto ayam neLongo bernilai 1,545
- b. Koefisien X1 ataupun daya saing 0,238 bernilai positif, artinya daya saing memiliki hubungan positif terhadap tingkat penjualan. Apabila daya saing bernilai 1, maka tingkat penjualan akan meningkat sebesar 0,238 satuan. Artinya semakin tinggi daya saing semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam neLongo.
- c. Koefisien X2 ataupun inovasi 0,012 bernilai positif, artinya inovasi memiliki hubungan positif terhadap tingkat penjualan. Apabila inovasi bernilai 1, maka tingkat

penjualan akan meningkat sebesar 0,012 satuan. Artinya semakin tinggi inovasi semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam nelongso.

d. Koefisien X_3 ataupun standar mutu 0,586 bernilai positif, artinya standar mutu memiliki hubungan positif terhadap tingkat penjualan. Apabila inovasi bernilai 1, maka tingkat penjualan akan meningkat sebesar 0,586 satuan. Artinya semakin tinggi standar mutu semakin meningkat pula tingkat penjualan di resto ayam nelongso

Berdasarkan analisis regresi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat diatas diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel daya saing (X_1) Menunjukkan t hitung sebesar $0,067 < t_{tabel}$

2.01290, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel daya saing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan artinya menolak H_1 dan menerima H_0 , sehingga hipotesa poin pertama ditolak

2. Variabel inovasi (X_2) menunjukkan t hitung sebesar $1.759 < t_{tabel}$

2.01290, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel inovasi secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan artinya menolak H_1 dan menerima H_0 , sehingga hipotesa poin kedua ditolak

3. Variabel standar mutu (X_3) menunjukkan t hitung sebesar $4.494 > t_{tabel}$ 2.01290, maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel standar mutu secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat penjualan artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga hipotesa poin ketiga diterima.

4. Variabel daya saing (X_1), inovasi (X_2), dan standar mutu (X_3) secara simultan menunjukkan F_{hitung} sebesar 24.601 $> F_{tabel}$ 2.80, maka dapat disimpulkan bahwasanya ketiga variabel secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat penjualan. artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga hipotesa poin ke empat diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi untuk masing-masing variabel independen di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dari ketiga variabel independen tersebut hanya variabel standar kualitas (X_3) yang bersifat parsial dan ketiga variabel tersebut yang berpengaruh signifikan. Pada waktu bersamaan. Restoran ayam Neronso di Jantai 19 pada saat wabah Corona 19 dan di Daerah yang Menguntungkan.

KESIMPULAN

1. Daya Saing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penjualan Resto Ayam Nelongso Wiyung saat pandemi COVID 19 di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya serta nilai korelasi sebesar 0,238 dan t hitung 0,067 serta signifikansi sebesar 0.947

2. inovasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penjualan resto Ayam Nelongso Wiyung saat pandemi COVID 19 di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya serta nilai korelasi sebesar 0,012 dan t hitung 1.759 serta signifikansi sebesar 0.085

3. standar mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan resto Ayam Nelongso Wiyung saat pandemi COVID 19 di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya serta nilai korelasi sebesar 0,586 dan t hitung 4.494 serta signifikansi sebesar 0.000

4. Daya Saing, inovasi, dan standar mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan resto Ayam Nelongso Wiyung saat pandemi COVID 19 di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya serta nilai F hitung 24.601 dan signifikansi sebesar 0.000

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, pertimbangkan variabel lain yang akan membantu memperluas wawasan dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwasanya variabel kriteria kualitas berpengaruh besar terhadap penjualan restoran terkait sektor remaja. Kami ingin para eksekutif perusahaan meningkatkan, mempertahankan, dan meningkatkan standar kualitas restoran kami untuk meningkatkan penjualan. Oleh sebab itu, hasil survei Variabel Persaingan dan Inovasi

tidak berdampak pada penjualan restoran di Wilayah Atas. Para pemimpin bisnis perlu mengingat semua variabel ini saat konsumen pada akhirnya membeli dan mengonsumsi produk.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Setyaningrum. 2015. Prinsip-Prinsip Pemasaran, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Armstrong, Gary, 2020, Principles Of Marketing 17th Edition, dalam <https://archive.org/details/principles-of-marketing-17th-edition-by-gary-armstrong/page/21/mode/2up?q=concept>, diakses pada Januari 2021

Ariani, Dorothea Wahyu, 2003, Manajemen Kualitas; Pendekatan Sisi Kualitatif, Ghalia Indonesia, Hal: 12-14, Jakarta

Hardilawati, Wanlaura. 2020. Strategi bertahanusahakecil dan menengah (UMKM) di tengah pandemi COVID 19. Universitas Muhammadiyah Riau. Pekanbaru

Horngren, Charles T, George Foster and Srikant M Datar. 2000, Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Upper Saddle River, New Jersey Prentice Hall

Josmihardin, La Onu La Ola, dan Sjamsu Alam Lawelle, 2016, Jurnal Analisis Pengaruh Harga, Mutu Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Ikan Tuna Di Pasar Antar Pulau, Vol 1, Nomer 1, Dalam <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JSEP/article/view/5614> .Diakses pada Januari 2021

Kotler, Philip, 2019, Marketing 4.0, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Kotler, Philip., dan Gary Armstrong, 2016. Principle of Marketing (16th ed). Pearson Education Limited. North Carolina

Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. (2016). Manajemen Pemasaran. edisi 12. Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.

Nasution, Arman Hakim dan Hermawan Kertajaya, 2018, Inovasi, Edisi 1, Andi, Yogyakarta.

Pratiwi, Sekardila (2016) Pengaruh Inovasi produk Dan Diferensiasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih Bandung. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Rajaguguk, Wilson. 2016. Jurnal. Daya Saing (Competitiveness) Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Negara: Studi Kasus Negara Berkembang. Vol 1 Nomer 6, 7 Maret. Dalam

<http://repository.uki.ac.id/533/19/DAYA%20SAING%20%28COMPETITIVENESS%29%20MENDORONG%20PERTUMBUHAN%20EKONOMI%20SEBUAH%20NEGARA.pdf>. Diakses pada Januari 2021

Ricky, Winny, Thomas Sumarsan Goh dan Wily Julitawaty. 2019, Jurnal PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT PENJUALAN PT. AMORINDO MITRA SENTOSA MEDAN, Vol. 5 No. 1 Juni, Dalam

<https://pmci.ac.id/ejournal/index.php/jbk/article/view/29>, Diakses pada Januari 2021

Schwab, K., Sala-i-Martin, X. 2015. The Global Competitiveness Report 2015–2016, World Economic Forum

Sugiyono, 2019, BUKU METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D, Alfabeta, Bandung

Sujarweni, V Wiratna, 2015, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Pustaka Baru, Yogyakarta.

Suryatama, Erwin. 2014, Aplikasi ISO Sebagai Standar Mutu, Kata Pena, Surabaya

Swastha, Basu, 2019, Manajemen Penjualan Edisi 3, BPFE, Yogyakarta

Tambunan, Tulus. 2011. Development of Micro, Small, and Medium Enterprises and their constraints: a story from Indonesia. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Urabe, Kuniyoshi, 2018, Innovation and Management, De Gruyter, Berlin

Venus, Antar, dan Meria Oktaviany. 16 Juni 2014. Teori Difusi Inovasi. Dalam <https://www.slideshare.net/fazi1801/diffusion-of-innovation-communication-theory-35944919>, diakses pada 2021

Wibowo, Joseph, 2017, Competitive Advantage Di Indonesia, Dalam COMPETITIVE ADVANTAGE DI INDONESIA – Business Creation (binus.ac.id) diakses pada Januari 2021